

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan banyak membawa perubahan, terutama tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang mempengaruhi perkembangan pendidikan di masa mendatang, diantaranya adalah kemajuan teknologi informasi yang pesat, persaingan yang semakin ketat dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang ditandai dengan ciri-ciri berkembangnya teknologi baru yang menuntut peningkatan kompetensi, berdampak pada sekolah menengah kejuruan yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap latih dan mempunyai kemampuan bekerja dengan tuntutan keahlian yang dibutuhkan dunia kerja..

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu subsistem dari pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “

Penjelasan diatas mengandung makna bahwa pendidikan yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus ditunjang oleh usaha setiap warga negara untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuannya, termasuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik, yang diperoleh diantaranya melalui jalur pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik memiliki keunggulan kompetitif di dunia kerja. Salah satu pendidikan formal dimaksud adalah pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 15 dijelaskan bahwa “ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu “. Tindak lanjut dari implementasi Undang-Undang diatas adalah menyiapkan lulusan sekolah kejuruan dalam hal ini SMK , menjadi warga negara yang kreatif untuk mengembangkan sikap profesional dalam pekerjaan sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional yang mengacu pada tuntutan pasar kerja dan industri di berbagai bidang keahlian.

Salah satu kunci untuk menjawab tantangan tersebut diantaranya adalah bagaimana guru di sekolah-sekolah kejuruan dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan kompetensi/hasil belajar siswa, senada dengan pernyataan tersebut terdapat pendapat yang dikemukakan oleh : Sardiman (2007 : 85) bahwa:

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi., semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi yang dibangun oleh guru, akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan pembelajaran kompetensi , menurut Fransden dalam Sardiman (2007 :87) :

Jenis motif Self-enhancement melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang, ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu dalam belajar hingga dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi belajar.

Pengajaran yang berlangsung dalam lingkup pendidikan oleh guru kejuruan harus memungkinkan pelajar menangani tugas-tugas khusus untuk bidang kejuruannya, begitu pula dengan masalah dalam bidang profesinya, Nolker ( 1983 : 31).

Pendekatan pembelajaran sekolah kejuruan menganut pendekatan yang terbuka antara guru, siswa dan orang lain yang memahami tentang pengetahuan dan ketrampilan tersebut, kita juga belajar dan tanggap terhadap lingkup di luar sekolah contohnya seperti dunia usaha dan industri sekitar, karena dengan cara yang demikian maka kita akan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang kita miliki atau mengontrol diri sendiri untuk beradaptasi sekaligus mengubahnya demi perbaikan.

Di dalam lingkungan kerja, belajar formal akan lebih efektif bilamana didukung oleh pembelajaran secara informal dan sebaliknya, pembelajaran informal dapat lebih efektif bilamana ditunjang dengan pembelajaran formal”, menurut Hasan (2006 : 150), : Pendidikan kejuruan dirancang untuk membekali

peserta didik supaya memiliki keahlian, yaitu menguasai kemampuan standar atau yang dinamakan kompetensi, konsep kompetensi difokuskan pada apa yang yang diharapkan dari seorang pekerja di tempat kerja dan bukan di tempat belajar.

Proses pembelajaran kejuruan, hakikatnya mengacu pada pemahaman aplikatif dari dasar teori yang dipelajari ke arah terapannya, senantiasa memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membawa siswa didik ke arah pemahaman empirik.

Berbagai pendekatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan mengajar diantaranya ditentukan oleh kesiapan guru, khususnya di sekolah kejuruan SMK yang telah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK, lebih menekankan kepada belajar pembuktian melalui praktikum. .

Peran guru sangat penting bagi siswa dalam belajar kompetensi melalui tahapan persiapan/pemahaman tujuan praktik yang didukung oleh pembelajaran teori, metode praktik, analisis temuan-temuan praktik serta evaluasi hasil praktik. Tahapan-tahapan tersebut menjadi acuan siswa dalam melakukan praktikum pada suatu proses pembelajaran kompetensi. Menurut MacAshan dalam Sanjaya (2006 : 6), kompetensi adalah suatu pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif dan psikomotornya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gordon (1988) dalam Sanjaya (2006 : 6) menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi, yaitu aspek pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat.

Penguasaan kompetensi dapat dicapai bila siswa telah menguasai kompetensi dasar yang menjadi prasyarat untuk melanjutkan belajar pada kompetensi selanjutnya menurut Palan, (2003), ([www2.unisba.ac.id/uploads](http://www2.unisba.ac.id/uploads))  
*12 April 2009* :

“ Kompetensi dasar adalah karakteristik penting seperti pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan seseorang untuk mencapai standar minimum dalam sebuah pekerjaan”.

Menurut Rosiman (2008) dalam ([www.labschool-unj.sch.id/smpjkt/publikasi](http://www.labschool-unj.sch.id/smpjkt/publikasi))  
*4 Mei 2009*) :

“ Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu”.

Kompetensi dasar mata pelajaran memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sesuai dengan tingkatan pencapaian hasil belajarnya dalam waktu satu tahun sesuai dengan jenjang pendidikannya. Kompetensi dasar mata pelajaran mencakup tiga hal yaitu: Kompetensi dasar, hasil belajar, dan Indikator.

Sedangkan Sanjaya (2005 : 16), menjelaskan

“ Kompetensi dasar adalah target pembelajaran yang harus dicapai. Oleh sebab itu dalam kompetensi ini merupakan komponen yang harus ada sebagai patokan bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran ”.

Berkaitan dengan peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran kompetensi, secara khusus PP 19 pasal 28 tahun 2005 menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

- a. Kompetensi Pedagogik.
- b. Kompetensi Profesional
- c. Kompetensi Pribadi
- d. Kompetensi Sosial

Pada bagian lain, Sanjaya (2006 : 15) juga menjelaskan bahwa :

“ Guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan “.

“ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus di bidang pendidikan dan pengajaran “, Mulyasa (2006 : 37).

Guru harus mempunyai kemampuan verbal untuk menyampaikan pembelajarannya, menguasai bidang yang diajarkan, guru harus berusaha mengintegrasikan pelajaran di kelas dengan pemanfaatan buku pelajaran,

Peran guru sangat strategis pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan guru adalah sebagai orang yang harus menguasai seluruh komponen pembelajaran antara lain : tujuan, materi, media, dan evaluasi. Kompetensi guru berkaitan dengan layanan pendidikan sesuai dengan diklat berbasis kompetensi yang diselenggarakan di SMK dimana dalam pembelajaran ini guru dituntut

kesiapannya untuk memberikan pengalaman nyata dengan melibatkan peserta didik selain dalam kegiatan pembelajaran kompetensi juga dalam kegiatan unit produksi, prakerin/magang, kunjungan industri, kerjasama industri, maupun kegiatan penyiapan calon tenaga kerja.

Aspek yang terkandung dalam pembelajaran kompetensi menuntut kesiapan fungsi dan peran guru untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kompetensi, yaitu menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar, menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, menggunakan berbagai sumber belajar yang memenuhi unsur edukatif, dan menekankan pada penilaian proses dan hasil belajar .

Proses pembelajaran kejuruan, hakikatnya mengacu pada pemahaman aplikatif dari dasar teori yang dipelajari ke arah terapannya, senantiasa memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membawa siswa didik ke arah pemahaman empirik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk menemukan inti materi pelajaran melalui prinsip belajar yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman belajar melalui proses dan pengulangan.

Dengan memperhatikan filosofi pendidikan kejuruan maka pembelajaran praktik yang dilakukan pada bengkel praktik dapat diberikan secara efektif hanya jika latihan tersebut dilaksanakan dengan cara yang sama dan dengan peralatan dan perkakas yang sesuai dengan jenis kerja yang akan dilakukan di industri,

sekolah menengah kejuruan teknologi juga harus dilengkapi dengan laboratorium dan bengkel yang memadai.

Program pendidikan akan melengkapi kebutuhan yang diperlukan oleh individu-individu yang ingin memasuki dunia kerja dengan segera. Hubungan yang nampak dari program pendidikan itu ditunjukkan oleh karakteristik masing-masing program, antara lain: (1). Mengidentifikasi minat siswa dan konsep-konsep dunia kerja, (2). Memberi bekal siswa melalui penjelajahan dunia kerja/karir dan pembuatan keputusan yang rasional, dan (3). Menyiapkan individu untuk memahami serta menguasai tentang dunia industri dan teknologi yang berkaitan dengan bahan, peralatan/permesinan, manajemen, metode-metode, proses, dan nilai-nilai ekonomi.

Guru sebagai perencana pembelajaran di bengkel/laboratorium harus mempunyai pandangan yang luas dan mengetahui permasalahan dan aktivitas di bengkel praktik sekolah. Dengan demikian fasilitas pembelajaran di laboratorium/bengkel yang tersedia sesuai dengan siswa dalam menguasai pengetahuan kerja, atau fasilitas laboratorium/bengkel praktik harus sesuai dengan perkakas dan alat atau miniatur dari keadaan nyata yang ada di industri dimana peserta didik nantinya akan bekerja, Sunarto, (2005 : 21). Demikian pula pendapat yang dikemukakan oleh Bachtiar Hasan, (200: 43), perkembangan ketrampilan siswa dan perkembangan sosial merupakan dimensi-dimensi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang memberikan pengaruh kepada



manusia itu adalah pendidikan dan memungkinkan manusia lebih kreatif, lebih bermanfaat, produktif, dan malah bisa menentukan hari depan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan fokus permasalahannya yaitu mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran kompetensi Program Keahlian Gambar Bangunan, dari pengamatan peneliti terhadap situasi pembelajaran praktik di SMK Negeri 5 Bandung, khususnya pada bidang keahlian Gambar Bangunan, ditemui hasil praktik siswa yang menurun dan berdampak terhadap kompetensi kerjanya-nya dikarenakan berbagai faktor antara lain :

1. Kurangnya persiapan guru
2. Belum optimalnya motivasi guru dalam mengajar
3. Kurangnya waktu berlatih dan pengulangan praktik untuk memperkuat kompetensi.

Dari permasalahan-permasalahan tentang pembelajaran khususnya pembelajaran praktik di bengkel ternyata diperlukan suatu pedoman atau tata cara pembelajaran praktik yang ruang lingkungnya sangatlah luas, oleh karena itu peneliti perlu membatasi dalam menganalisis serta mengukur pokok permasalahan pada bengkel praktik teknik bangunan di SMK Negeri 5 Kota Bandung, yang mengacu sesuai penelitian diantaranya :

1. Seberapa erat hubungan antara kinerja guru dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung?

2. Seberapa erat hubungan antara motivasi mengajar dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung ?
3. Seberapa erat hubungan antara kinerja guru dan motivasi mengajar dengan kompetensi siswa kelas II di SMKN 5 Bandung ?

”Analisis masalah dimaksudkan untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah. Hal ini disebabkan karena satu masalah penyebabnya bisa lebih dari dua yang berbeda, maka akan berbeda pula cara mengatasinya”. Soenarto ( 2005 : 23 ).

Maksudnya bila kita menganalisis suatu permasalahan tertentu dan jika permasalahan itu kita ketahui maka akan diketahui pula permasalahan lain yang timbul akibat permasalahan pertama, dengan jelas cara atau metode untuk menanganinya pula pasti berbeda.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah dan ruang lingkup penelitian, maka dirumuskan: **“Bagaimana Hubungan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Mengajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas 2 Di SMK Negeri 5 Bandung “**

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas maka dapat dijabarkan berdasarkan jenis dan tahapan penelitian yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kinerja guru dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung ?
2. Bagaimana hubungan motivasi mengajar dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung ?

3. Bagaimana hubungan kineja guru dan motivasi mengajar dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung? .

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan kemudian di identifikasikan permasalahan yang dirumuskan maka di jabarkan tujuan yang sesuai lingkup penelitian yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja guru dalam mengajar siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi mengajar guru kelas II Bangunan di SMKN 5 Bandung
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMKN 5 Bandung.
4. Mengukur tingkat hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMKN 5 Bandung

### **1.5. Manfaat Penelitian**

- *Manfaat Teoritis*
  1. Diharapkan hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian, sumber informasi dan referensi pihak lain dalam penelitian lebih lanjut tentang kinerja guru dan motivasi mengajar di bengkel praktik sehingga meningkatkan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung.

2. Diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan pendidikan teknologi kejuruan khususnya kesiapan guru dalam dalam menyelenggarakan pembelajaran di bengkel praktik gambar bangunan, sehingga dapat memicu motivasi belajar siswa dalam peningkatan kompetensi siswa Bangunan khususnya.

- *Manfaat Praktis*

- 1) Bagi peneliti, untuk mengetahui hubungan kinerja guru dan motivasi mengajar sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas II Bangunan.
- 2) Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung, dijadikan sebagai bahan kajian sekaligus masukan untuk berperan aktif dalam peningkatan SDM dan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Jawa Barat.
- 3) Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengupayakan peningkatan kompetensi guru dan siswa pada masa mendatang.
- 4) Sebagai bahan masukan bagi dunia usaha dan industri di daerah dan sekolah teknologi kejuruan yang implementasinya kepada guru praktik khususnya agar dapat bekerja sama menerapkan pola pembelajaran, sehingga menghasilkan siswa yang berkompeten dan pada akhirnya bisa menjawab tuntutan kompetensi yang diminta oleh dunia usaha dan dunia industri nantinya.

## 1.6. Kerangka Berfikir

Reformasi pendidikan adalah merupakan suatu keharusan karena, masih terdapat peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan sekolah menengah kejuruan, namun tidak sedikit pula yang belum mendapatkan kesempatan bekerja di industri, oleh karena itu melalui analisis kinerja guru maka kita akan mengetahui :

- 1) Apa peranan yang dapat dijalankan oleh guru dalam usaha-usaha untuk memecahkan masalah tersebut di atas.
- 2) Bila kita ditanya mengenai apa yang dapat dilakukan oleh para pengambil kebijakan di bidang pendidikan maupun pihak industri dan khususnya para pendidik untuk meningkatkan keefektifan dari pembelajaran kompetensi sebagai suatu strategi pelaksanaan pendidikan kejuruan teknologi.

Dalam Pendidikan kejuruan, guru harus memahami bahwa untuk menyampaikan pembelajaran sampai pada tingkat penguasaan, maka diperlukan pengetahuan teknis yang merupakan pengetahuan yang biasa diajarkan dalam lingkungan sekolah serta pengetahuan praktis yang muncul dalam praktek dan tidak dapat atau sangat sulit untuk dirumuskan secara tepat. Pengetahuan praktis tidak mudah dipelajari dan diajarkan melalui cara seperti yang dilakukan dalam lingkungan sekolah”.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan informasi, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku, siswa sesuai tujuan yang ingin dicapai. (Sanjaya, 2005 : 142)

Dari uraian dan pendapat diatas maka, apa yang dilakukan guru dalam mengajar, sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung, didorong dengan motivasi mengajar yang tinggi, maka dapat mendorong siswa agar bisa berusaha dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang telah rencanakan.

Demikian pula bagi seorang guru, tugas mengajar prinsipnya adalah belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui dorongan dan keinginan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Menurut Abin Syamsuddin Makmun ( 2005 : 37 ) bahwa motivasi belajar merupakan :

- 1) Suatu kekuatan ( *power* ) atau tenaga ( *forces* ) atau daya ( *energy* )  
atau
- 2) Suatu keadaan yang kompleks ( *a complex state* ) dan kesiap sediaan ( *preparatory set* ) dalam diri individu ( *organisme* ) untuk bergerak( *to move, motion, motive,* ) ke arah tujuan tertentu, baik disadarimaupun tidak disadari.

Selain dari pada itu motivasi muncul dan berkembang sesuai dengan melalui :

- (1). Datang dari dalam diri individu itu sendiri ( *intrinsik* )
- (2). Datang dari lingkungan ( *ekstrinsik* )

Sesuai dengan yang di ungkap Nana Syaodih Sukmadinata (2004 : 111) bahwa: “Motivasi merupakan suatu tenaga yang mendorong individu melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan . motivasi belajar merupakan dorongan

atau semangat yang menggerakkan siswa melakukan berbagai aktivitas belajar”. Diungkapkan juga bahwa dalam belajar di sekolah minimal memiliki tiga komponen motif, diantaranya, (1). Dorongan untuk mengetahui (*cognitive drive*), (2). Peningkatan diri ( *ego enhancement* ), dan (3). Kebutuhan untuk mengikat diri ( *need for affiliation* )

Guru pada sekolah SMK juga harus memberikan pengertian dan pemahaman tentang kompetensi yang merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang yang harus dikuasai oleh siswa , sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif,afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sesuai yang diungkap Gordon dalam Mulyasa (2005 : 38-39) bahwa : Beberapa ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi

diantaranya :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*),
- 2) Pemahaman (*understanding*),
- 3) Kemampuan (*skill*),
- 4) Nilai (*value*),
- 5) Sikap (*attitude*), dan
- 6) Minat (*interest*).

Sesuai tujuan pencapaian kompetensi maka hal yang perlu kita ketahui yaitu tentang standar proses yang merupakan standar nasional pendidikan yang

berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi. Untuk itu standar kompetensi yang dibutuhkan dari lulusan SMK memang harus ada, karena berkaitan erat dengan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

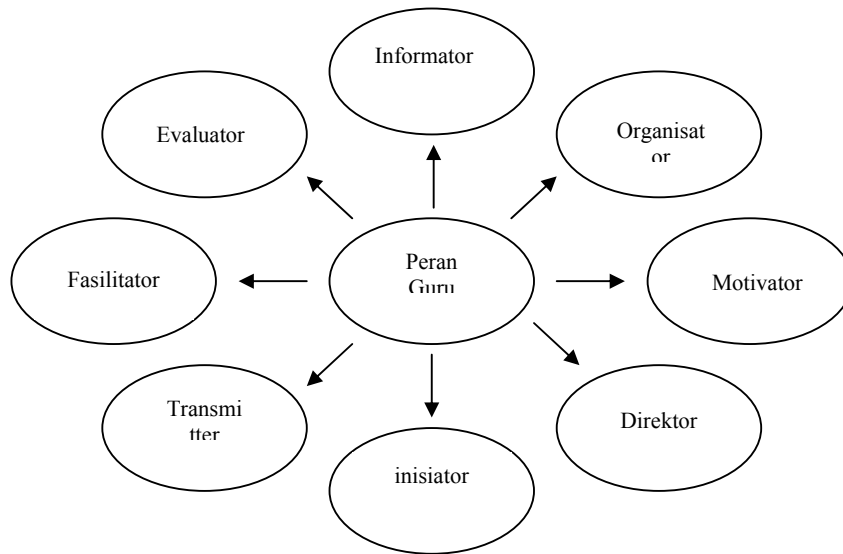
”Standar kompetensi lulusan pada satuan SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan. untuk bekal hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya” Sugiyono (2005 : 5)

Dalam seminar dan lokakarya nasional ( 21- 22 Desember 2005 ) yang membahas PP, Nomor 19 / 2005 tentang standar pendidik bidang Pendidikan Teknologi kejuruan dimana Dedi Rohendi mengungkapkan bahwa :

”Kualitas lulusan selalu menjadi perhatian utama dalam pendidikan, pandangan bahwa kualitas tenaga kerja SMK masih rendah seharusnya menjadi bahan pemikiran kita semua sebagai praktisi Pendidikan Teknologi Kejuruan, salah satu hal yang berpengaruh terhadap rendahnya kualitas lulusan adalah kompetensi tenaga pendidik” .

Kajian-kajian teoritis diatas menunjukkan pentingnya peran guru dan motivasi belajar serta peran lainnya dalam proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan pada gambar I.1. Peran Guru :

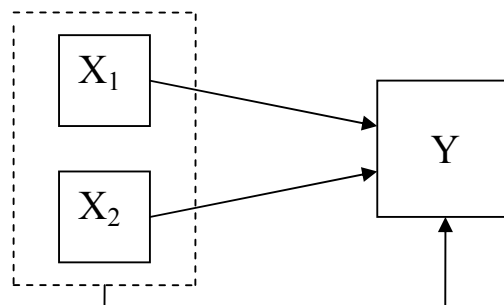




Dalam Penelitian ini, variabel yang ditinjau adalah hubungan Kinerja Guru

( $X_1$ ), motivasi mengajar ( $X_2$ ) dan Kompetensi ( $Y$ ), yang merupakan variabel-variabel yang secara teoritis diduga memiliki hubungan yang positif. Hubungan yang positif antara variabel-variabel tersebut merupakan kerangka pemikiran yang dijadikan landasan berpikir ilmiah dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan seperti sebagai berikut :

**Gambar 1.1. Kerangka hubungan antar variabel**



*Keterangan :*

$X_1$  = Kinerja Guru (variabel bebas)

$X_2$  = Motivasi Mengajar ( variabel bebas)

$Y$  = Kompetensi/Hasil Belajar ( variabel terikat )

—————→ = Hubungan antar variabel

### 1. 7 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis adalah jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya , hal ini sesuai dengan ungkapan Furqon (2004 : 16-17) .bahwa: “Merumuskan hipotesis dalam kegiatan penelitian merupakan kebiasaan yang baik untuk mendorong peneliti melakukan kajian yang intensif. Sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Komaruddin (1993 : 41) yaitu : “ Hipotesis adalah kesimpulan atau perkiraan yang tajam dan cermat yang dirumuskan dan untuk sementara diterima untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan, peristiwa-peristiwa, atau kondisi-kondisi yang diperhatikan untuk membimbing penyelidikan lebih lanjut ” . Menanggapi tentang hipotesis sesuai dengan pendapat lain yang dikemukakan oleh Tedjo.N.R, (2002 : 25-26) dapat dinyatakan :

“Sebagai suatu harapan tentang peristiwa-peristiwa berdasarkan generalisasi dari hubungan antar variabel-variabel penelitian, dan perumusan secara konseptualnya yaitu mengabstraksikan peristiwa-peristiwa spesifik ke tingkat peristiwa-peristiwa yang lebih umum, dalam hal tersirat pemahaman atas terjadinya suatu peristiwa dan hubungan antar variabel-variabel penelitian” .

Berdasarkan pernyataan dan penjelasan di atas maka penulis merasa perlu untuk membuat pernyataan hipotesis yang nantinya akan di uji kebenarannya melalui penelitian ini antara lain sebaga berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi mengajar dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dan motivasi mengajar secara bersama sama dengan kompetensi siswa kelas II Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung .

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini yaitu :

#### **Hipotesis Statistik**

1. Ho :  $\rho_{x_1 y} = 0$   
Ha :  $\rho_{x_1 y} \neq 0$
2. Ho :  $\rho_{x_1 x_2} = 0$   
Ha :  $\rho_{x_1 x_2} \neq 0$
3. Ho :  $\rho_{x_2 y} = 0$   
Ha :  $\rho_{x_2 y} \neq 0$

$$4. \quad H_0 : \rho_{x_1 x_2 y} = 0$$
$$\rho_{x_1 x_2 y} \neq 0$$

Keterangan :

$H_0: \rho_{x.y} = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan.

$H_a: \rho_{x.y} \neq 0$ , artinya terdapat hubungan.